

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap keseluruhan data, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara Dukungan Pemerintah (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada perusahaan jasa konstruksi. Pengaruh Koefisien variabel Dukungan Pemerintah (X_1) adalah sebesar 0.238, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari Dukungan Pemerintah mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari Kinerja Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.238 satuan, begitupula sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh antara Kondisi Politik (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada perusahaan jasa konstruksi. Pengaruh Koefisien variabel Kondisi Politik (X_2) adalah sebesar 0.722, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari Kondisi Politik mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari Kinerja Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.722 satuan, begitupula sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh antara Persaingan Usaha (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada perusahaan jasa konstruksi. Pengaruh Koefisien variabel Persaingan

Usaha (X_1) adalah sebesar 0.348, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari Persaingan Usaha mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari Kinerja Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.348 satuan, begitupula sebaliknya.

4. Terdapat pengaruh secara simultan antara Dukungan Pemerintah (X_1), Kondisi Politik (X_2) dan Persaingan Usaha (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y), variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y) adalah kondisi politik. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang paling signifikan dibandingkan dengan variabel Dukungan Pemerintah dan Persaingan Usaha.

B. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah, kondisi politik dan persaingan usaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan telah dibuktikan hubungan pengaruh tersebut, maka implikasi manajerial bagi suatu perusahaan jasa konstruksi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Besarnya Dukungan Pemerintah sangat besar sekali dengan peningkatan kinerja perusahaan jasa konstruksi dengan diterbitkannya kebijakan-kebijakan yang membantu terselenggara industri jasa konstruksi yang sehat. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan adanya dukungan pemerintah adalah :

- 1.1. Dukungan kementerian BUMN dengan membuat kebijakan sinergi BUMN yang dapat menumbuh kembangkan BUMN konstruksi agar proyek-proyek dari pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun BUMN strategis tetap dikerjakan oleh BUMN konstruksi, khususnya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Oleh sebab itu, organisasi konstruksi (GAPENSI atau yang lainnya) harus selalu berkoordinasi dengan pemerintah (Meneg PU-pera, Meneg BUMN dan Meneg Naker).
 - 1.2. Dikarenakan adanya kebijakan sinergi BUMN, maka PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk harus melakukan komunikasi yang lebih detil dan intens untuk mendapatkan proyek-proyek dari BUMN strategis tersebut. BUMN strategis itu antara lain PT. Pertamina, PT. Angkasa Pusa, PT. Pelindo, PTPN, PT. Antam, dan PT. PAL.
 - 1.3. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Melakukan komunikasi dengan pemerintah daerah cq dinas PU, untuk mendapatkan proyek-proyek di daerah.
 - 1.4. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Melakukan uji kompetensi dan sertifikasi untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
2. Kondisi politik berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruhnya sangat signifikan sekali. Dari 3 variabel yang di teliti, kondisi politik adalah yang paling signifikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Untuk mensiati kondisi politik yang tidak kondusif, maka perusahaan jasa konstruksi melakukan hal-hal sebagai berikut :

2.1. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk melakukan diversifikasi usaha, yaitu investasi jangka panjang yang tidak terpengaruh secara langsung terhadap kondisi politik. Investasi ini bisa yang berhubungan langsung dengan jasa konstruksi seperti investasi jalan tol, pembuatan pembangkit listrik yang hasil listriknya dijual ke PLN, investasi penyediaan barang konstruksi yang hasilnya dijual tidak hanya skala nasional tetapi di ekspor ke luar negeri.

2.2. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk melakukan dan mencari proyeksi proyek ke negara lain. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN, maka perusahaan jasa konstruksi Indonesia bisa mencari proyek di lingkungan ASEAN.

Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara adalah kawasan yang membutuhkan kontraktor-kontraktor dari luar kawasan tersebut untuk mengerjakan proyek konstruksi pada kawasan tersebut. Ini diperlukan karena banyaknya proyek jasa konstruksi yang tersedia dan bernilai Milyaran Dollar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Perusahaan jasa konstruksi di Indonesia sangat banyak sekali, baik BUMN ataupun swasta nasional dan swasta internasional. Untuk memenangi persaingan usaha dalam jasa konstruksi, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

3.1. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk harus mempunyai spesifikasi dan keunggulan khusus dibandingkan dengan kompetitor untuk memenangkan

persaingan usaha ini. Contohnya adalah mencari jenis usaha jasa konstruksi yang kompetitornya masih sedikit dan perusahaan nasional belum ada yang menggelutinya. Perusahaan Konstruksi EPC untuk bidang MIGAS hanya sedikit perusahaan konstruksi lokal yang berkecimpung didalam industri ini. Ini membuka peluang kepada BUMN konstruksi untuk mendapatkan proyek-proyek dalam industri MIGAS. Kalaupun BUMN belum mempunyai kompetensi dalam EPC MIGAS, BUMN konstruksi dapat melakukan kerjasama operasi (*joint operation*), konsorsium atau alokasi pekerjaan (*job allocation*) dengan perusahaan asing untuk transfer pengetahuan. Jika BUMN konstruksi sudah merasa mampu berdiri sendiri tanpa bantuan perusahaan asing, maka dengan sendirinya BUMN konstruksi dapat memenangkan persaingan usaha dalam bidang MIGAS yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan jasa konstruksi.

- 3.2. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk melakukan pendekatan yang khusus dengan pemberi kerja, baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, juga dapat meningkatkan kesempatan melaksanakan kegiatan kinerja usaha jasa konstruksi.
- 3.3. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk menjadi anggota organisasi konstruksi seperti GAPENSI, untuk lebih mengetahui situasi persaingan dalam dunia konstruksi, dan peluang mendapatkan proyek lebih besar.

C. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian pada Industri Jasa Konstruksi ini telah mendukung beberapa penelitian terdahulu antara lain seperti yang diungkapkan oleh:

1. Variabel Dukungan Pemerintah :

- 1.1. Mohammed Alkali dan Abu Hassan M d Isa (2012) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa variabel dukungan pemerintah yang ditemukan secara signifikan berhubungan dengan kinerja bisnis perusahaan dalam industri *manufacturing* di Nigeria.
- 1.2. Yusra Yaseen Lazim dan Noor Azlinna Binti Azizan (2013) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara peran dukungan pemerintah terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan kecil di Malaysia.
- 1.3. Rizki Mariskha Endraswari (2006) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa dukungan lembaga pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada aplikasi TI dan aplikasi TI mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan pada UKM Kerajinan Tangan di Bantul, Yogyakarta.
- 1.4. R. Taherkhani, A. L. Saleh, Mohammad Ali Nekooie dan Shaiful Amri Mansur (2012) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara peran dukungan pemerintah dan kondisi

politik terhadap kinerja perusahaan pada Building System Industry (BSI) di Malaysia.

2. Variabel Kondisi Politik :

- 2.1. Abrar Anas, Herri dan Syafruddin Karimi (2005) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa kondisi politik memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja ekspor perusahaan. Ini membuktikan kestabilan politik dalam negeri ternyata mempengaruhi kinerja ekspor yang ada di Sumatera Barat.
- 2.2. Abayomi Olarewaju Adeoye dan Ayobami Folarin Elegunde (2012) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa kondisi politik memiliki dampak pada kinerja organisasi (efektivitas, efisiensi, peningkatan penjualan, pencapaian tujuan perusahaan). Jadi, organisasi harus lebih fokus kepada lingkungan mereka dengan melakukan pemantauan secara periodik. Ini dilakukan pada industri makanan dan minuman di Nigeria.
- 2.3. Aazir Hammad Mashhadi dan Qazi Ijaz-Ur-Rehman (2012) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa kondisi politik mempengaruhi kinerja perusahaan pada industri makanan siap saji di Pakistan.
- 2.4. Tri Pudjadi, Kristianto dan Andre Tommy (2007) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa kondisi politik mempengaruhi kinerja perusahaan pada industri jasa pengiriman barang.

3. Variabel Persaingan Usaha :

- 3.1. Dedi Kusmayadi (2008) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa persaingan usaha mempengaruhi kinerja perusahaan.
- 3.2. Ahmad Nahar Al-Rfou (2012) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa persaingan usaha mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan lawyer atau pengacara,
- 3.3. Firsan Nova (2014) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa persaingan usaha mempengaruhi kinerja perusahaan pada industri TV berbayar.
- 3.4. Meiliawati (2012) dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa persaingan usaha mempengaruhi kinerja perusahaan pada UD Mega Jaya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dibahas pada bab-bab sebelumnya didapatkan bahwa Dukungan Pemerintah (X_1), Kondisi Politik (X_2) dan Persaingan Usaha (X_3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Besaran pengaruh Dukungan Pemerintah (X_1), Kondisi Politik (X_2) dan Persaingan Usaha (X_3) tersebut secara statistika ditunjukkan dengan koefisien determinasinya atau adjusted r square yaitu sebesar 0,777 atau 77,7%.

Dengan telah dibuktikannya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, maka saran yang dapat diberikan bagi perusahaan jasa

konstruksi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam rangka peningkatan Kinerja Perusahaan, antara lain:

- 1) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk harus melakukan pendekatan dan hubungan yang baik dengan pemberi kerja secara intensif, sehingga kesempatan mendapatkan proyek usaha jasa konstruksi lebih besar.
- 2) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk bergabung dengan organisasi-organisasi perusahaan seperti GAPENSI, KADIN atau yang lainnya. Ini memungkinkan perusahaan jasa konstruksi lebih banyak mendapat informasi tentang proyek-proyek yang akan segera dikerjakan atau di tenderkan.
- 3) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk melakukan diversifikasi usaha yang tahan terhadap kondisi politik dan melakukan ekspansi usaha jasa konstruksi ke negara lain.
- 4) Peningkatan kinerja perusahaan, yaitu misalnya dengan berusaha mencapai tingkat pengembalian terhadap penjualan (return on sales) yang telah ditargetkan, memenuhi kebutuhan pelanggan dan mencakup seluruh lingkup pangsa pasar yang ditargetkan.

Selain saran praktis terhadap perusahaan, berikut adalah saran yang diberikan terkait penelitian secara akademis.

- 1) Dengan didapatkan nilai r square yaitu sebesar 0,777 atau 77,7%, maka dapat menambahkan variabel bebas diluar variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini. Hal ini karena dimungkinkan ada variabel lain selain variabel Dukungan Pemerintah (X_1), Kondisi Politik (X_2) dan Persaingan Usaha (X_3) yang mungkin berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Karena masih 22,3% lagi yang memungkinkan masih ada variabel lingkungan eksternal yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Adapun variabel lingkungan eksternalnya adalah perekonomian nasional dan internasional, teknologi dan globalisasi.

- 2) Melakukan penelitian tidak hanya terhadap 1 perusahaan jasa konstruksi tetapi melakukan lebih dari 1 perusahaan baik BUMN, swasta nasional maupun PMA. Dengan pengambilan responden yang lebih besar, akan mendapatkan hasil yang lebih riil dan akurat.